



## **MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SDN 4**

### **TAMANWINANGUN KEBUMEN**

Kholifatul Masitoh, Umi Arifah

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

E-mail : [kholifone272@gmail.com](mailto:kholifone272@gmail.com)

### **Abstract**

This research aims to describe the learning interest of fourth-grade students in Islamic Religious Education (PAI) at SD Negeri 4 Tamanwinangun Kebumen. Learning interest is a crucial factor in the success of the educational process, as students with higher interest are more likely to understand, internalize, and practice the knowledge they acquire. The study employed a descriptive qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that fourth-grade students generally show a strong interest in PAI learning. This is reflected in their regular attendance, active participation in classroom discussions, attentiveness to the teacher's explanations, and enthusiastic involvement during lessons. Factors influencing learning interest include internal aspects, such as motivation, readiness, and emotional condition; external aspects, such as parental support, teaching methods, school environment, and peer influence; as well as learning approaches, both affective and practical. The study concludes that students' learning interest significantly contributes to their understanding of PAI material. With strong interest, students not only gain accurate knowledge of Islamic teachings but also develop religious attitudes, tolerance, and the ability to practice Islamic values in their daily lives.

*Keywords: Learning interest, Islamic Religious Education, elementary students*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan minat belajar siswa kelas IV pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 4 Tamanwinangun Kebumen. Minat belajar menjadi faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran, sebab siswa yang memiliki minat tinggi akan lebih mudah memahami, menghayati, serta mengamalkan materi yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV secara umum memiliki minat belajar yang baik dalam pembelajaran PAI. Hal ini ditunjukkan melalui kehadiran yang teratur, keterlibatan aktif dalam



diskusi, perhatian penuh terhadap penjelasan guru, serta rasa senang dan antusias ketika mengikuti kegiatan belajar. Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar tersebut meliputi faktor internal, seperti motivasi, kesiapan, dan kondisi emosional; faktor eksternal, seperti dukungan orang tua, metode pembelajaran guru, lingkungan sekolah, dan pengaruh teman sebaya; serta faktor pendekatan belajar, baik afektif maupun praktis. Minat belajar siswa berperan besar dalam menunjang pemahaman materi PAI. Dengan adanya minat yang tinggi, siswa tidak hanya mampu memahami konsep keislaman secara benar, tetapi juga menumbuhkan sikap religius, toleransi, serta mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: *Minat belajar, Pendidikan Agama Islam, siswa sekolah dasar*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam pembangunan bangsa.<sup>1</sup> Pendidikan sebagai peranan elemen penting dalam kehidupan manusia yang berperan sebagai sarana dalam mengembangkan potensi individu, baik dari segi intelektual, moral, maupun spiritual. Melalui pendidikan, manusia dibentuk untuk mampu berpikir kritis, menghadapi berbagai tantangan hidup, dan meningkatkan kualitas diri ke arah yang lebih baik. Pendidikan bukan hanya sekadar transfer pengetahuan dan keterampilan, melainkan juga mencakup transformasi nilai, pembentukan karakter, serta penanaman norma sosial dan agama yang relevan dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>2</sup> Dalam hal ini, pendidikan adalah proses penempatan yang dialami oleh peserta didik dalam usaha memenuhi keinginan, kebutuhan, dan kemampuan sebagai bekal untuk menjalani kehidupan sesuai dengan tingkat kedewasaannya.<sup>3</sup> Pada prosesnya, pendidikan disampaikan menggunakan suatu metode yang dilakukan oleh sekelompok orang dari satu generasi ke generasi berikutnya yang berisi tentang ilmu pengetahuan.

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk “berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri,

<sup>1</sup> Umi Arifah, “Kebijakan Publik Dalam Anggaran Pendidikan”, Jurnal Cakrawala Iainu Kebumen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 2 No. 1(2018), 24.

<sup>2</sup> Fatimah, S., Suhartono, , & Mahmudah, U. (2017). A Robust Approach to Analyzing the Factors Influencing Quality Education in Indonesia. *The New Educational Review*, 49, 77-90.

<sup>3</sup> Nurbaya,dkk, Pengantar Pendidikan, (Padang: CV Pustaka Inspirasi Minang, 2024), 2.



dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>4</sup> Tujuan ini sejalan pula dengan visi pendidikan Islam, yakni membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta mampu menjadi khalifah Allah di bumi, yang berorientasi pada kebahagiaan dunia dan akhirat. Salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan di Indonesia yang mendukung pencapaian tujuan tersebut adalah Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pendidikan Agama Islam ialah usaha yang berupa asuhan dan bimbingan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.<sup>5</sup> Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses bimbingan dan pembelajaran yang bertujuan membentuk siswa agar mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), siswa dibekali pengetahuan dan keterampilan spiritual yang meliputi aspek aqidah, ibadah, akhlak, serta sejarah Islam, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang berakhlak dan religius.

Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar (SD) memiliki peran strategis karena jenjang ini merupakan tahap awal dalam proses pembentukan karakter dan spiritualitas siswa. Pada usia sekolah dasar, siswa berada dalam fase perkembangan yang sangat penting, baik dari sisi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Oleh karena itu, pembelajaran PAI harus mampu menjangkau seluruh dimensi perkembangan tersebut. Tujuannya bukan hanya agar siswa mengetahui ajaran agama Islam secara teori, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan nyata.<sup>6</sup> Dalam praktiknya, siswa di SD diharapkan mampu melaksanakan ibadah seperti wudhu, salat, membaca Al-Qur'an, dan puasa, serta menunjukkan akhlak yang baik terhadap sesama. Akan tetapi, dalam implementasinya di sekolah dasar, pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai tantangan seperti kurangnya motivasi dan rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI. Padahal, minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Ketika siswa memiliki minat yang tinggi, mereka akan lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam kegiatan belajar.

<sup>4</sup> Undang-undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>5</sup> Aris, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta,2022), 2.

<sup>6</sup> Suyadi, *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2013), 45–47.



Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal, bahkan menimbulkan sikap apatis terhadap pelajaran agama.<sup>7</sup>

Minat belajar adalah energi kekuatan yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan belajar. Minat belajar tidak hanya bergantung pada kemampuan, namun juga bergantung pada apakah seseorang memilih tujuan penguasaan (tujuan mempelajari), yang fokusnya adalah mempelajari suatu kemampuan baru dengan baik atau tujuan kinerja, yang fokusnya adalah mendemonstrasikan atau memperlihatkan kemampuan kita pada orang lain.<sup>8</sup> Minat belajar seseorang tidak timbul begitu saja, tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Minat belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup kondisi psikologis dan kesiapan individu, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan sosial, metode mengajar guru, media pembelajaran yang digunakan, suasana kelas, serta relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup> Ketika pembelajaran PAI disampaikan dengan cara yang monoton, tidak kontekstual, dan kurang interaktif, maka siswa akan merasa bosan dan kurang tertarik terhadap pelajaran agama.<sup>10</sup> Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang variatif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak-anak di usia sekolah dasar.

Dalam konteks Sekolah Dasar, pembelajaran yang menyenangkan, variatif, dan komunikatif menjadi kunci utama untuk membangkitkan minat belajar siswa. Guru sebagai fasilitator perlu menciptakan situasi belajar yang interaktif dan mendekati materi agama dengan pengalaman konkret anak-anak.<sup>11</sup> Pembelajaran PAI yang menyenangkan dapat dilakukan melalui metode cerita, permainan edukatif, penggunaan media digital interaktif, serta pemberian keteladanan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan strategi ini sangat

---

<sup>7</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 54–56.

<sup>8</sup> Nurlina Arliani Hrp,dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), 26.

<sup>9</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2011), 32–34.

<sup>10</sup> Zuhairini dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 60–62.

<sup>11</sup> Zuhdan Kun Prasetyo, “Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa SD,” *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 9, No. 1, 2015, 19–25.



penting untuk membangun hubungan emosional siswa dengan materi pelajaran, sehingga nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami tetapi juga diamalkan secara nyata.

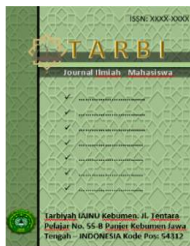
Permasalahan minat belajar PAI di sekolah dasar tidak dapat dipisahkan dari keterkaitan antara sistem pembelajaran, lingkungan belajar, kesiapan guru, serta kondisi siswa itu sendiri. Setiap komponen dalam sistem pendidikan bekerja sebagai satu kesatuan yang saling memengaruhi. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar PAI perlu dikaji secara empiris agar dapat ditemukan solusi yang aplikatif dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran agama di sekolah dasar.

Dalam hal ini, terdapat juga permasalahan terkait minat belajar siswa di Sekolah Dasar (SD) tepatnya di SD N 4 Tamanwinangun Kebumen. Adanya variasi minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran PAI dimana beberapa siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, sementara sebagian lainnya tampak kurang bersemangat. Disisi lain adanya keterbatasan media pembelajaran yang digunakan guru, serta menurunnya jumlah siswa di sekolah tersebut yang berdampak pada dinamika kelas dan motivasi siswa secara umum.<sup>12</sup> Sebagai bagian dari upaya memahami minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat sekolah dasar, penting untuk memperhatikan kondisi nyata di sekolah tempat penelitian dilakukan.

SD Negeri 4 Tamanwinangun merupakan salah satu unit lembaga pendidikan dasar yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen, yang berlokasi di Kelurahan Tamanwinangun, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini merupakan salah satu dari lima sekolah dasar yang ada di kelurahan tersebut, dan menjadi subjek utama dalam penelitian ini karena karakteristiknya yang unik dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), serta status akreditasi A yang dimilikinya. Sebagai lembaga pendidikan formal yang sudah lama berdiri, sekolah ini memiliki struktur organisasi yang tertata, tenaga pendidik yang cukup berpengalaman, serta akses yang baik bagi masyarakat sekitar. Namun demikian, capaian akreditasi dan kelengkapan administratif tersebut tidak serta-merta mencerminkan keberhasilan seluruh aspek pembelajaran secara substansial, khususnya dalam

---

<sup>12</sup> Observasi awal di SD N 4 Tamanwinangun Kebumen, 24 Mei 2025.



mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan adanya variasi minat belajar siswa yang cukup mencolok terhadap pembelajaran PAI. Beberapa siswa menunjukkan ketertarikan dan partisipasi aktif dalam kegiatan belajar, sementara sebagian lainnya tampak kurang antusias, bahkan cenderung pasif dan tidak fokus. Kondisi ini turut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta menurunnya jumlah siswa yang berdampak pada dinamika kelas yang kurang kondusif. Dengan mempertimbangkan bahwa SD N 4 Tamanwinangun berada di wilayah dengan tingkat pendidikan yang cukup baik dan memiliki akreditasi A, maka adanya permasalahan terkait minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI di SD Negeri 4 Tamanwinangun Kebumen”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), serta apa faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tersebut khususnya di SD N 4 Tamanwinangun Kebumen.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami fenomena secara mendalam mengenai minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SD N 4 Tamanwinangun Kebumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>13</sup> Untuk menjaga validitas, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Pendekatan ini dipilih agar data yang diperoleh lebih komprehensif dan menggambarkan realitas secara objektif.

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 240.



## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

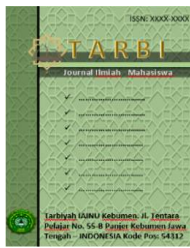
### 1. Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI di SD N 4 Tamanwinangun Kebumen

Penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV SD N 4 Tamanwinangun memiliki minat belajar yang tinggi terhadap Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini tampak dari indikator:

- a. Perasaan senang: mayoritas siswa merasa gembira saat mengikuti pelajaran, guru dianggap asyik dan menyenangkan.
- b. Rasa bangga dan puas: siswa percaya diri membaca ayat/hadis, bangga jika berhasil, serta senang bisa membuat orang tua bangga.
- c. Partisipasi aktif: sebagian besar siswa berani bertanya dan terlibat diskusi tanpa diminta.
- d. Ketertarikan: siswa cenderung rajin mengerjakan tugas PAI meski sebagian perlu motivasi tambahan dari guru.
- e. Perhatian: siswa fokus mendengarkan penjelasan guru, meski jarang mencatat karena lebih senang mendengarkan cerita guru.

Secara keseluruhan, siswa memenuhi indikator minat belajar menurut Slameto, yaitu senang, aktif, antusias, fokus, serta konsisten hadir tepat waktu. Selain itu, hasil penelitian juga sejalan dengan pendapat Zainuddin yang menegaskan bahwa minat belajar dalam PAI tidak hanya tercermin pada keterlibatan siswa di kelas, tetapi juga pada kemampuan menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.<sup>14</sup> Hal ini tampak dari kebiasaan siswa dalam melaksanakan doa sebelum belajar, shalat dhuha, membaca Asmaul Husna, serta menjaga sopan santun dan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran PAI di SD N 4 Tamanwinangun tidak hanya menumbuhkan minat belajar kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam sikap dan perilaku siswa.

<sup>14</sup> Zainuddin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 58–



## **2. Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SD N 4 Tamanwinangun Kebumen**

Minat belajar siswa dipengaruhi oleh tiga faktor utama:

### **a. Faktor Internal**

- 1) Motivasi diri: kesadaran akan pentingnya pelajaran agama membuat siswa lebih semangat.
- 2) Kesiapan emosional: siswa yang hadir dengan kondisi segar dan tenang lebih mudah fokus.
- 3) Minat pribadi: beberapa siswa tertarik pada materi tertentu seperti QS. Al-Hujurat ayat 13 karena nilai moralnya.

### **b. Faktor Eksternal**

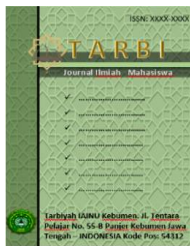
- 1) Metode guru: gaya mengajar humoris dan komunikatif membuat suasana belajar menyenangkan.
- 2) Media pembelajaran: penggunaan gambar/video islami menarik perhatian meski masih jarang digunakan.
- 3) Dukungan orang tua: keterlibatan keluarga beragam, sebagian anak lebih banyak belajar di TPQ atau masjid.
- 4) Lingkungan sekolah: kegiatan keagamaan (salat berjamaah, musholla) mendukung pembelajaran, meski kendala banjir kadang mengganggu.
- 5) Teman sebaya: siswa termotivasi bila bergaul dengan teman yang rajin dan aktif.

### **c. Faktor Pendekatan Belajar**

- 1) Afektif: siswa merasa puas dan bangga bila memahami pelajaran.
- 2) Praktis: siswa membiasakan doa, salat dhuha, sikap sopan, dan jujur dalam tugas.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menegaskan bahwa minat belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran PAI tergolong baik. Hal ini ditunjukkan melalui indikator minat belajar menurut Slameto, yaitu perasaan senang, rasa bangga dan puas, keterlibatan siswa, ketertarikan, dan perhatian siswa.



Sebagian besar siswa kelas IV menunjukkan kesenangan, antusiasme, keterlibatan aktif, serta rasa bangga ketika berhasil memahami dan mengamalkan materi PAI. Pemahaman materi PAI siswa sesuai dengan teori Zainuddin, yakni siswa tidak hanya memahami materi keislaman secara benar, tetapi juga menumbuhkan sikap religius, toleransi dalam kehidupan sosial, serta mengamalkan nilai-nilai Islam dalam keseharian.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI meliputi: Faktor internal, berupa motivasi, kondisi emosional, dan ketertarikan pribadi siswa. Faktor eksternal, meliputi metode mengajar guru, media pembelajaran, dukungan orang tua, lingkungan sekolah, dan pengaruh teman sebaya. Faktor pendekatan belajar, meliputi pendekatan afektif (sikap senang, bangga, religius) dan pendekatan praktis (pengamalan nilai Islam secara nyata). Secara keseluruhan, siswa kelas IV SD N 4 Tamanwinangun Kebumen memiliki minat belajar PAI yang baik, terbukti dengan keterlibatan mereka dalam pembelajaran, pemahaman yang benar, serta pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, Umi. "Kebijakan Publik Dalam Anggaran Pendidikan", *Jurnal Cakrawala Iainu Kebumen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 1 (2018), 24.
- Aris. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022.
- Fatimah, S., Suhartono, , & Mahmudah, U. A Robust Approach to Analyzing the Factors Influencing Quality Education in Indonesia. *The New Educational Review*, 49, 77-90. 2017.
- Hamruni. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2011.
- Hrp, Nurlina Arliani, dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022.
- Maesaroh, Siti. *Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Karang Sari 2 Sukorejo Kendal*. Semarang: UIN Walisongo, 2018.
- Nurbaya, dkk. *Pengantar Pendidikan*. Padang: CV Pustaka Inspirasi Minang, 2024.
- Prasetyo, Zuhdan Kun. "Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa SD."



*Jurnal Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2015): 19–25.

Rahmawati, S. “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pelajaran PAI di SD Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru.” *Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan* (2021).

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Suyadi. *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pedagogia, 2013.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Zainuddin. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Teras, 2011.

Zuhairini, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.